



Evaluasi Pengaruh Latihan *Muster Drill* terhadap Pemahaman dan Kesiapan Penumpang di KM. Jetliner

Adhi Mahardika Satria Dirgantara¹, Damoyanto Purba², Dyah Ratnaningsih³, Muhammad Imam Firdaus⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

E-mail: adhimahardika155@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08	<p>Muster drill or muster drill at the muster station is a passenger gathering exercise on board to train passenger readiness in dealing with emergency situations so as to increase the influence of safety by the passengers themselves. The rules governing Muster drill on passengers are regulated in SOLAS (Safety Of Life At Sea) Chapter III/19. This study aims to determine how the effect of muster drill exercises on the understanding of safety procedures on passengers on KM. Jetliner and determine the extent to which the implementation of muster drill contributes to improving the readiness of safety procedures on passengers on KM. Jetliner. This research was conducted for 12 months with the research location at KM. Jetliner. This research uses quantitative research methods. The data obtained by researchers include primary data and secondary data. Primary data researchers obtained directly by passengers totaling 118 people who were sampled at the research location which will be measured using questionnaires and observation results while conducting research on the ship. Secondary data is obtained by using data in the form of training documents and literature theories regarding muster drill such as regulations on SOLAS 1974 as supporting references.</p>
Keywords: <i>Muster Drill;</i> <i>Understanding;</i> <i>Readiness;</i> <i>Pasengers;</i> <i>SOLAS 1974.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08	<p>Muster drill atau latihan berkumpul di muster station merupakan latihan pengumpulan penumpang diatas kapal guna melatih kesiapan penumpang dalam menghadapi situasi darurat sehingga dapat meningkatkan pengaruh keselamatan oleh penumpang itu sendiri. Aturan yang mengatur mengenai Muster drill pada penumpang ini diatur dalam SOLAS (Safety Of Life At Sea) Chapter III/19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh latihan muster drill terhadap pemahaman prosedur keselamatan pada penumpang di KM. Jetliner dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan muster drill berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan prosedur keselamatan pada penumpang di KM. Jetliner. Pada penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan dengan lokasi penelitian di KM. Jetliner. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh oleh peneliti diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer peneliti diperoleh langsung oleh penumpang yang berjumlah 118 orang yang dijadikan sampel di lokasi penelitian yang akan diukur menggunakan kuesioner dan hasil observasi selama melakukan penelitian diatas kapal. Data sekunder peneliti diperoleh dengan menggunakan data berupa dokumen latihan dan teori kepustakaan mengenai muster drill seperti peraturan pada SOLAS 1974 sebagai penunjang referensi.</p>
Kata kunci: <i>Muster Drill;</i> <i>Pemahaman;</i> <i>Kesiapan;</i> <i>Penumpang;</i> <i>SOLAS 1974.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau, sehingga membutuhkan sistem transportasi antarpulau yang andal dan terintegrasi. Fungsi konektivitas antar pulau yang baik adalah untuk meningkatkan akses antar pulau agar semakin mudah dijangkau, serta berkembangnya kegiatan pariwisata, edukasi serta mudahnya akses perlengkapan barang (Ghifari & Ahyudanari, 2021). Sehingga pelayaran memegang peran yang penting bagi perekonomian di Indonesia karena keberadaannya berperan sebagai penyedia sarana

penghubung antar pulau untuk mengakomodasi perpindahan barang dan jasa.

Dalam suatu pelayaran, keselamatan pelayaran merupakan prioritas utama dalam industri maritim. Kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti kebakaran, cuaca buruk, atau kerusakan teknis pada kapal bisa terjadi kapan saja, dan bisa berakibat fatal jika penumpang tidak siap atau tidak mengetahui prosedur darurat dengan baik. Menurut Firdaus et al., (2024) salah satu kecelakaan kapal yang memiliki tingkat tertinggi dalam kurun waktu 20 tahun adalah tubrukan kapal dengan presentase sekitar 22.1%. Kecelakaan kapal tentunya dapat

memicu dampak yang luas tentunya pada keselamatan jiwa baik penumpang dan awak kapal. Dalam hal ini dampak yang ditimbulkan dari tidak terlaksananya suatu prosedur keselamatan akan berpengaruh kepada meningkatnya jumlah korban saat situasi darurat terjadi di atas kapal.

Dalam rangka memastikan penumpang memahami prosedur keselamatan, muster drill atau latihan berkumpul di muster station merupakan suatu hal yang krusial dan perlu untuk dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan pengaruh keselamatan oleh penumpang itu sendiri. Berdasarkan peraturan International Maritime Organization IMO (2020) mengenai International Convention for Safety Life at sea (SOLAS) Chapter III Muster drill merupakan suatu pelatihan yang difokuskan kepada penumpang untuk berkumpul dan diberikan pengarahan mengenai prosedur keselamatan saat berada diatas kapal saat setelah kapal melakukan keberangkatan. Pelatihan ini ditunjukkan kepada penumpang agar para penumpang memiliki kesiapan akan situasi darurat yang suatu saat bisa terjadi dan pemahaman mengenai prosedur keselamatan diatas kapal,

Selama ini kapal hanya fokus pada pelatihan rutin yang dilakukan oleh awak kapal tanpa adanya partisipasi penumpang itu sendiri. Hal ini menyebabkan penumpang tidak memahami dengan jelas prosedur yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan darurat, sehingga akan mempersulit proses evakuasi dan meningkatkan resiko keselamatan selama proses tersebut (Putra et al., 2024). Kesiapan penumpang dalam menghadapi suatu situasi darurat tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam melancarkan segala prosedur dan proses evakuasi yang dilakukan, hal ini dapat mempermudah awak kapal dalam mengatur dan melakukan manajemen penumpang karena para penumpang sudah memiliki pengetahuan serta gambaran tentang prosedur dan hal yang harus dilakukan selama situasi darurat berlangsung diatas kapal.

Aturan yang mengatur mengenai Muster drill pada penumpang ini diatur dalam IMO (2020) Safety of Life at Sea SOLAS Chapter III/19 dimana dalam regulasi ini mengatur tentang keterlibatan penumpang dalam mustering atau pengumpulan sebelum kapal berangkat atau setelah kapal bertolak dari pelabuhan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai prosedur keselamatan yang harus dilakukan.

Sebagian besar penumpang sebagai pengguna jasa transportasi laut masih belum memahami

prosedur keselamatan secara menyeluruh. Perlu adanya penekanan sistematis yang dilakukan seperti melibatkan penumpang tersebut ke dalam pelatihan (drill) untuk meningkatkan pemahaman yang diterima oleh penumpang terkait prosedur yang ingin disampaikan. Hal ini tentunya memiliki pengaruh terhadap kesiapan penumpang dalam menghadapi situasi darurat yang terjadi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan di Pelabuhan penyebrangan Ketapang-Gilimanuk. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Tingkat pengetahuan akan keselamatan bagi penumpang diatas kapal. Penelitian tersebut menunjukkan masih banyak penumpang yang belum memahami informasi tentang penggunaan peralatan keselamatan dan prosedur keselamatan di kapal. Akibatnya, penumpang tidak dapat menggunakan peralatan keselamatan dengan baik dan benar, serta penumpang tidak yakin langkah apa yang harus dilakukan saat penyelamatan (Puspitacandri & Sutoyo, 2024). Penelitian tersebut pun melakukan sosialisasi dan melibatkan penumpang dalam pengenalan serta pelatihan mengenai prosedur keselamatan yang harus dilakukan.

Adapun kejadian pendukung yang dialami oleh peneliti saat melaksanakan praktek laut di KM. Jetliner pada hari Selasa, tanggal 25 Maret 2024 dalam pelayaran Wanci - Kendari pukul 16.00 WITA. Mualim 3 mengumumkan akan dilaksanakan muster drill yang diikuti oleh seluruh penumpang beserta awak kapal yang bertempat di Muster Station sebelah kanan Topdeck pada pukul 16.00 WITA. Saat sirine sudah dibunyikan beberapa penumpang terlihat kurang tanggap saat berkumpul di muster station dan ada beberapa penumpang yang berkumpul tetapi tidak menggunakan life jacket dengan beralasan masih belum tahu terkait lokasi dari tempat disimpannya jaket keselamatan tersebut. Banyak dari para penumpang terlihat masih belum mengetahui lokasi muster station dan masih belum memahami terkait prosedur keselamatan dasar. Hal ini menjadi poin penting bahwa masih kurangnya pemahaman dari penumpang terhadap prosedur keselamatan yang harus dilakukan saat melaksanakan muster drill. Peran dari awak kapal dalam membimbing penumpang saat latihan tentunya dapat mempermudah penumpang memahami mengenai prosedur dan penggunaan alat keselamatan.

Berdasarkan pemaparan kejadian beserta data yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi pengaruh latihan muster drill terhadap pemahaman dan kesiapan penumpang di KM. Jetliner.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitis untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan penumpang terhadap muster drill di KM. Jetliner. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan investigasi sistematis tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang bisa diukur dengan teknik statistik, matematis atau komputasi (Rustamana et al., 2024).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antar variabel, seperti pengaruh latihan muster drill terhadap kesiapan penumpang.

Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk melakukan suatu eksperimen terhadap antar variabel, peneliti melakukan pengukuran terhadap hubungan sebab akibat dari sebelum dan sesudah dari suatu isu yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data Statistik

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner dapat mengukur setiap variabel yang akan diteliti. Validitas mencerminkan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konsep. Validitas setiap item dalam kuesioner diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana hasil korelasi antara skor butir pernyataan dan skor total (r-hitung) dibandingkan dengan nilai r-tabel.

Tabel 1. Tabel r-hitung

DF =	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
n-2	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,2943	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886

Sumber : Repository IPB University (2023)

Sebuah item dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 118 orang, maka diperoleh r-tabel sebesar 0,1809 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka item kuesioner dapat dinyatakan sah untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Muster Drill (X)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
X1	0,861	0,1809	0,000	Valid
X2	0,889	0,1809	0,000	Valid
X3	0,879	0,1809	0,000	Valid
X4	0,868	0,1809	0,000	Valid
X5	0,646	0,1809	0,000	Valid
X6	0,826	0,1809	0,000	Valid
X7	0,843	0,1809	0,000	Valid
X8	0,853	0,1809	0,000	Valid
X9	0,848	0,1809	0,000	Valid
X10	0,886	0,1809	0,000	Valid
X11	0,852	0,1809	0,000	Valid
X12	0,872	0,1809	0,000	Valid
X13	0,878	0,1809	0,000	Valid
X14	0,851	0,1809	0,000	Valid

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Pada variabel *muster drill* (X) terdapat 14 item pernyataan (X1-X14) yang diuji validitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung antara 0,646 hingga 0,889, yang berarti seluruhnya lebih tinggi dari nilai r-tabel sebesar 0,1809. Selain itu, semua item menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel *muster drill* adalah valid. Artinya, semua pernyataan dalam kuesioner secara sah dapat mengukur dimensi latihan keselamatan (*muster drill*) yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pemahaman Penumpang (Y1)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y1.1	0,862	0,1809	0,000	Valid
Y1.2	0,887	0,1809	0,000	Valid
Y1.3	0,877	0,1809	0,000	Valid
Y1.4	0,863	0,1809	0,000	Valid
Y1.5	0,860	0,1809	0,000	Valid
Y1.6	0,862	0,1809	0,000	Valid
Y1.7	0,882	0,1809	0,000	Valid
Y1.8	0,877	0,1809	0,000	Valid

Y1.9	0,861	0,1809	0,000	Valid
Y1.10	0,888	0,1809	0,000	Valid
Y1.11	0,865	0,1809	0,000	Valid
Y1.12	0,851	0,1809	0,000	Valid
Y1.13	0,855	0,1809	0,000	Valid

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Variabel pemahaman penumpang (Y1) terdiri dari 13 item pernyataan (Y1.1–Y1.13). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r-hitung berkisar antara 0,851 hingga 0,888, seluruhnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r-tabel 0,1809. Selain itu, semua item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan dalam variabel pemahaman penumpang adalah valid. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner mampu menggambarkan dan mengukur tingkat pemahaman penumpang terhadap prosedur *muster drill* secara akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kesiapan Penumpang (Y2)

Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y2.1	0,874	0,1809	0,000	Valid
Y2.2	0,867	0,1809	0,000	Valid
Y2.3	0,870	0,1809	0,000	Valid
Y2.4	0,881	0,1809	0,000	Valid
Y2.5	0,856	0,1809	0,000	Valid
Y2.6	0,870	0,1809	0,000	Valid
Y2.7	0,876	0,1809	0,000	Valid
Y2.8	0,888	0,1809	0,000	Valid
Y2.9	0,857	0,1809	0,000	Valid
Y2.10	0,856	0,1809	0,000	Valid
Y2.11	0,881	0,1809	0,000	Valid
Y2.12	0,873	0,1809	0,000	Valid
Y2.13	0,850	0,1809	0,000	Valid

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Pada variabel kesiapan penumpang (Y2), terdapat 13 item pernyataan (Y2.1–Y2.13) yang diuji validitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r-hitung berada pada rentang 0,850 hingga 0,888, yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,1809. Seluruh nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel kesiapan penumpang adalah valid. Setiap item dalam kuesioner telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai kesiapan penumpang

dalam menghadapi situasi darurat di atas kapal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas menggambarkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang sama jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, yang ditunjukkan melalui nilai *Cronbach's Alpha*.

Prinsip dalam uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* minimal sebesar 0,6 agar instrumen dianggap cukup reliabel. Semakin tinggi nilai alpha (mendekati 1), semakin tinggi pula keandalan instrumen. Nilai di atas 0,8 biasanya dianggap sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

Tabel 5. Nilai Reliabilitas Muster Drill (X)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.970	14

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Reliabilitas untuk variabel *muster drill* (X) diukur menggunakan 14 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,970, yang jauh melebihi batas minimal 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel *muster drill* memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam mengukur latihan *muster drill* dapat dianggap sangat reliabel dan mampu menghasilkan data yang stabil jika digunakan dalam pengukuran yang berulang.

Tabel 6. Nilai Reabilitas Pemahaman Penumpang (Y1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.973	13

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Pada variabel pemahaman penumpang (Y1), nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,973 diperoleh dari 13 item pernyataan. Nilai ini

berada jauh di atas ambang minimum 0,6, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini sangat reliabel. Hal ini berarti, seluruh item dalam kuesioner mampu mengukur pemahaman penumpang secara konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat evaluasi dalam konteks *muster drill*.

Tabel 7. Nilai Reabilitas Kesiapan Penumpang (Y2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	13

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Variabel kesiapan penumpang (Y2) yang terdiri dari 13 item juga menunjukkan hasil reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,973. Nilai ini memperkuat bahwa instrumen dalam variabel ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik, karena jauh di atas nilai batas minimum 0,6. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner ini dapat digunakan secara andal untuk menilai kesiapan penumpang dalam menghadapi prosedur keselamatan kapal.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari hubungan antarvariabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat dasar yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linier. Distribusi data yang normal penting agar hasil analisis dapat memberikan estimasi yang akurat dan kesimpulan yang dapat dipercaya. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (karena jumlah sampel > 50), nilai signifikansi residual antara X dan Y1 serta X dan Y2 adalah 0,200 (> 0,05), menunjukkan data terdistribusi normal dan memenuhi syarat dasar regresi linier.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Residual X dengan Y1	Residual X dengan Y2
N		118	118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	0,0000000
	Std. Deviation	4,10282484	4,44267459
	Most Extreme Absolute	0,058	0,048

Differences		
Positive	0,040	0,037
Negative	-0,058	-0,048
Test Statistic	0,058	0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

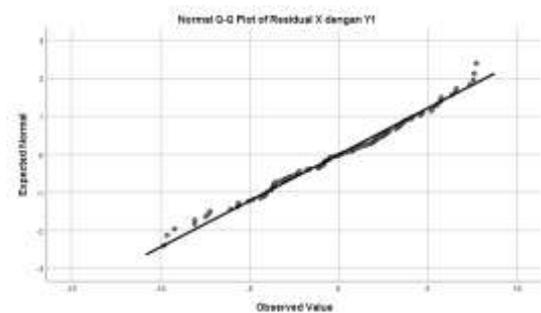
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

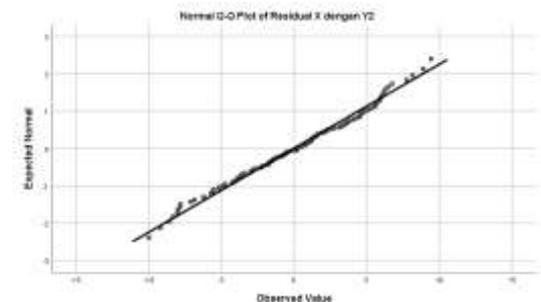
Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk residual antara X dan Y1 adalah 0,200, dan nilai signifikansi untuk residual antara X dan Y2 juga sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada kedua hubungan variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dasar analisis dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Variabel X & Y1

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Variabel X & Y2

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Selain pengujian statistik, normalitas data juga diperkuat melalui visualisasi grafik Normal P-P Plot yang ditampilkan pada Gambar 1 (untuk X dan Y1) dan Gambar 2 (untuk X dan Y2). Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data

menyebar mengikuti pola yang mendekati garis diagonal, yaitu garis distribusi normal teoritis. Pola tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari distribusi normal gambar 1 Grafik Normalitas Variabel X & Y2.

Dengan demikian, berdasarkan uji statistik dan pemeriksaan grafik, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini memenuhi syarat normalitas. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan secara sah untuk menganalisis pengaruh latihan *muster drill* terhadap pemahaman dan kesiapan penumpang di KM. Jetliner.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat antara variabel dependen dan variabel independent. Variabel dapat dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi < 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi X dan Y1

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
Muster Drill dan Pemahaman Penumpang	.000	Variabel berkorelasi

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi X dan Y2

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
Muster Drill dan Kesiapan Penumpang	.000	Variabel berkorelasi

Sumber : Data diolah peneliti SPSS (2025)

B. Pembahasan

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *muster drill* yang dilaksanakan di KM. Jetliner memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat pemahaman dan kesiapan penumpang dalam menghadapi kondisi darurat di atas kapal. Latihan *muster drill* terbukti bukan sekadar prosedur formal, tetapi berdampak langsung pada cara penumpang memahami dan merespons situasi darurat, hal ini dibuktikan melalui analisis data yang diperoleh dari 118 responden.

Secara statistik, hubungan antara pelatihan *muster drill* dengan pemahaman penumpang menunjukkan korelasi yang sangat kuat, yaitu dengan nilai $r = 0,780$, dan nilai signifikansi $p = 0,000$. Hal yang sama juga terlihat pada

hubungan dengan kesiapan penumpang, dengan nilai korelasi $r = 0,737$, juga signifikan pada $p = 0,000$. Hal ini berarti, semakin efektif pelatihan dilakukan, maka pemahaman dan kesiapan penumpang pun meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori Kirkpatrick (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan dapat diukur dari perubahan sikap dan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran oleh Bloom *et al.* (1956), pelatihan ini mencakup tiga domain penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berarti, latihan *muster drill* tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan penumpang dalam merespons situasi darurat. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang menjadi lebih sigap dan tidak panik setelah mengikuti latihan.

Pada teknisnya, metode latihan yang digunakan cukup bervariasi, mulai dari penjelasan lisan, demonstrasi langsung, hingga penggunaan media visual seperti video instruksional. Pendekatan ini terbukti efektif, karena penumpang lebih mudah memahami prosedur keselamatan saat mereka terlibat secara langsung dalam simulasi. Menurut penelitian Paotonan *et al.* (2022), pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode satu arah.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa durasi pelatihan, yakni sekitar 30–45 menit, sudah cukup untuk memahami materi. Sebanyak 72% menyatakan bahwa waktu yang diberikan sudah ideal. Ini sesuai dengan standar pelaksanaan *muster drill* yang direkomendasikan oleh IMO (2020), yaitu harus dilakukan sebelum atau segera setelah keberangkatan kapal, dan melibatkan seluruh penumpang.

Diketahui berdasarkan hasil penelitian ini terdapat sebanyak 64% responden menyatakan pemahamannya meningkat setelah latihan, dan 28% lainnya merasa keterampilan mereka, seperti menggunakan jaket pelampung dan mengenali simbol keselamatan, juga ikut meningkat. Namun, masih ada sekitar 8% responden yang merasa pelatihan belum efektif, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas,

misalnya kualitas audio atau ruang pelatihan yang terlalu sempit. Ini menandakan bahwa selain isi pelatihan, aspek teknis juga perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran lebih optimal (Suryani *et al.*, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang berada pada tingkat kesiapan sedang (66,95%), sementara 13,56% sudah berada pada tingkat kesiapan tinggi. Hal ini merupakan pencapaian yang baik, namun tetap perlu ditingkatkan, terutama untuk mereka yang masih dalam kategori rendah. Menurut Ramadhan (2016), kesiapan bukan hanya soal tahu harus berbuat apa, tapi juga tentang bagaimana bertindak dengan cepat, tenang, dan tepat saat situasi darurat terjadi.

Pada awal masa pelatihan, banyak penumpang yang tampak ragu dan kurang memahami arah evakuasi. Namun setelah mengikuti latihan, mereka menjadi lebih percaya diri, bahkan ada yang mampu membantu penumpang lain. Inilah bentuk nyata dari pembelajaran yang efektif, tidak hanya memberi tahu, tetapi mengubah cara berpikir dan bertindak. Robbins (2003) menyebutnya sebagai *problem-solving skill*, yakni kemampuan menyelesaikan masalah di tengah tekanan atau situasi tak terduga.

Namun perlu disadari bahwa keberhasilan latihan tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga frekuensi. Pelatihan yang hanya dilakukan sekali belum tentu cukup untuk membentuk kebiasaan. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini idealnya dilakukan secara berkala dan dievaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa setiap pelayaran memiliki penumpang yang siap dan sadar keselamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *muster drill* bukan sekadar rutinitas pelayaran, melainkan komponen penting dalam manajemen keselamatan. Hal ini juga diperkuat oleh regulasi dalam *SOLAS Chapter III/19* yang menekankan bahwa pelatihan keselamatan wajib dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan seluruh awak dan penumpang (IMO, 2020). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk menyusun kebijakan internal pada KM. Jetliner tentang pelatihan keselamatan, sekaligus sebagai bahan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan *muster drill* di lapangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil pengumpulan data, observasi lapangan dan analisis data pengaruh *muster drill* terhadap pemahaman dan kesiapan penumpang di KM. Jetliner, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *muster drill* terhadap pemahaman penumpang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pelatihan *muster drill* maka semakin tinggi juga pemahaman penumpang, sebaliknya semakin rendah intensitas pelatihan *muster drill* maka semakin rendah juga pemahaman penumpang.

Muster drill berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan penumpang yang masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini juga berkaitan dengan hasil hipotesis yang menyatakan semakin tinggi intensitas pelatihan *muster drill* maka semakin tinggi juga tingkat kesiapan penumpang dan sebaliknya jika semakin rendah intensitas pelatihan *muster drill* maka semakin rendah juga kesiapan penumpang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak kapal, sebaiknya untuk lebih meningkatkan intensitas pelatihan *muster drill* dikarenakan adanya pengaruh terhadap pemahaman dan kesiapan penumpang. Apabila intensitas *muster drill* menurun maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesiapan penumpang terhadap prosedur keselamatan yang ikut menurun.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan referensial untuk penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan saran untuk memperhatikan aspek yang lebih luas mengenai pelaksanaan *muster drill* diatas kapal dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah, & Budiyono, H. (2003). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Andika, M. R., & Fauziah, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Penumpang Terkait Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam

- Negeri (PPDN) Terhadap Kesiapan Penggunaan Jasa Transportasi Udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(1), 92–101.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Armayanti, A. A., & Suprapti. (2023). ANALISIS FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DISABILITAS DI BANDAR UDARA DOMINE EDUARD OSOK SORONG. 5(1), 23–29.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Educational Goals. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
- Firdaus, M. I., Zaman, M. B., & Gurning, R. O. S. (2024). Analysis of ship collision accidents in Indonesia using fault tree analysis (FTA) method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1423(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1423/1/012003>
- Ghifari, R. A., & Ahyudanari, E. (2021). Analisis Transportasi Seaplane terhadap Konektivitas Antar Pulau di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), E229–E236.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
- IMO. (1995). *MSC / Circ . 699 Revised Guidelines for passenger safety instructions*. 1–9.
- IMO. (2017). *IMO Resolution A.1116(30) – Escape Route Signs and Equipment Location Markings – (Adopted on 5 December 2017)*. 1116(December). https://imorules.com/IMORES_A1116.30.html
- IMO. (2020). *SOLAS CONSOLIDATED EDITION*.
- IPB University. (2023). *LAMPIRAN Lampiran 1. Tabel R-Hitung Tabel R-Hitung*. 55–71. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/106605/5/Lampiran.pdf>
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Association for Talent Development.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Paotonan, C., Rahman, S., Paroka, D., & ... (2022). Sosialisasi Bahaya, Evakuasi, dan Cara Penggunaan Peralatan Keselamatan di Atas Kapal Penyeberangan Trayek Makassar-Barrang Lompo. *Jurnal Tepat ...*, 5(November), 1–13. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/234
- Puspitacandri, A., & Sutoyo, S. (2024). Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1220–1230.
- Putra, Y. E., Malik, D., & Anggraeny, E. F. (2024). Implementation of Evacuation Training in Emergency Situations to Improve Ship Passenger Safety on KMP Jatra 2. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 15(1), 1–10.
- Rahman, S. (2020). Sosialisasi Sistem Keselamatan Penumpang Angkutan Penyeberangan Bira-Pamatata. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–46.
- Ramadhan, F. L. (2016). *Arahan Peningkatan Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Kawasan Industri Dikecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi* (Susila (ed.); Edisi 9). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (n.d.). CENDIKIA PENDIDIKAN PENELITIAN METODE KUANTITATIF. *Tahun*, 5(6), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Setiawan, W., Hatip, A., Tri Eka, S. S., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). *STUDI PUSTAKA*

TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SEBAGAI BAGIAN DARI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. 14(2), 179-183. <https://doi.org/10.31764>

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Soemarwoto, O. (1983). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan* (Ed. 10).
- Subarsono. (2010). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (p. 488). Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2025). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Syahroni, M. I. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Widayatun, T. R. (2009). *Ilmu Perilaku M.A. 104* (Cet. 2). Sagung Seto.